

ORIGINAL ARTICLE

PELATIHAN PEMBUATAN KOMPOS UNTUK PRA SEKOLAH

Yusup Saktiawan^{1*}, Irfany Rupiwardani²

^{1,2} STIKES Widyagama Husada Malang

***Corresponding author:**

Yusup Saktiawan

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: yuz.sakti@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 28 Maret 2022

Ditinjau: 29 Maret 2022

Diterima: 5 April 2022

Abstrak

Usia prasekolah adalah periode dimana individu menggunakan fungsi biologis untuk menemukan berbagai dalam kehidupannya (periode vital), serta dimana individu mengalami perkembangan akan rasa keindahan (periode estetik). Pada periode ini panca indera masih sangat peka. Promosi kesehatan yang dilaksanakan pada usia prasekolah merupakan awal yang baik untuk membentuk SDM yang sehat fisik, mental dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal. Peranan guru maupun orangtua sebagai sasaran sekunder promosi di sekolah dan di rumah sangat potensial. Dimana guru maupun orangtua dapat berfungsi sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, evaluator, teman sekaligus pembimbing (counselor). Program bertujuan meningkatkan pengetahuan dari mitra pengabdian kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Sedangkan dari aspek kesehatan bertujuan meningkatkan softskills pengelolaan sampah. Kegiatan ini diharapkan guru dan orangtua menjadi role model lingkungan untuk siswa didik. Metode penyuluhan dan pelatihan melalui kegiatan dan permainan menyenangkan. Monitoring dan evaluasi oleh guru dan orangtua sebagai role model kepada siswa didik di rumah maupun di sekolah. Pelatihan dan penyuluhan berupa pembuatan kompos organik dan kerajinan di sekolah, seperti praktek pembuatan kompos organik untuk ibu-ibu dan kerajinan untuk siswa didik. Hasilnya tersusun materi pembuatan kompos untuk siswa didik, orang tua/wali murid dan guru agar memahami pengetahuan dan menguasai praktek pembuatan kompos sehingga menjadi contoh bagi lingkungan disekitarnya.

Kata Kunci: Sampah; Kompos; Prasekolah.

PENDAHULUAN

Menurut Hurlock usia prasekolah adalah periode dimana individu menggunakan fungsi-fungsi biologis untuk menemukan berbagai dalam kehidupannya (periode vital), serta periode dimana individu mengalami perkembangan akan rasa keindahan (periode estetik). Siswa bereksplorasi dan belajar melalui panca inderanya, Pada periode ini panca indera masih sangat peka. Promosi kesehatan yang dilakssiswaan pada usia prasekolah merupakan awal yang baik untuk membentuk sumber daya manusia yang sehat fisik, mental dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal. Peranan guru maupun orangtua sebagai sasaran sekunder promosi di sekolah dan di rumah sangat potensial. Dimana guru maupun orangtua dapat berfungsi sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, evaluator, teman sekaligus pembimbing (counselor).

Pada sisi pendukung keberhasilan, promosi kesehatan disekolah lebih berhasil jika memperoleh dukungan yang memadai dari pihak sekolah maupun dari keluarga. Ditinjau dari segi waktu, jumlah jam seorang siswa berinteraksi dengan sekolah perhari sekitar 7 jam. Apabila seorang siswa memerlukan waktu istirahat 9 jam sehari, maka ada 8 jam berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan diluar sekolah. Dengan demikian peranan sekolah dan orangtua berperan besar dalam promosi kesehatan.

Dalam aktivitas promosi kesehatan peran guru dan orangtua yang hangat, membantu, serta turut berpartisipasi akan lebih menjamin keberhasilan, sebagai contoh dipromosikan perilaku mencuci tangan dengan sabun. Perilaku siswa akan lebih lestari (suistainable) apabila keluarga dirumah juga mempraktekan cuci tangan dengan sabun. Bentuk praktik orangtua ini adalah merupakan dukungan terhadap praktik siswa, sekaligus meyakinkan siswa

bahwa tindakan mencuci tangan dengan sabun adalah hal yang benar.

Berdasarkan hasil survey didapatkan informasi bahwa selama ini untuk pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik belum pernah dilakukan. Tempat pembuangan sampah selama ini belum tersedia dan baru terpecahkan pada kegiatan pengabmas kami terdahulu. Sampah domestik selama ini mengandalkan bagian kebersihan desa untuk dikumpulkan dengan waktu yang tidak pasti.

METODE

1. Peningkatan pengetahuan pendidikan kesehatan lingkungan, meliputi aspek:
 - a. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mengelola sampah.
 - b. Proses pembuatan kompos dan kerajinan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelatihan dan penyuluhan pada guru, orangtua beserta siswa didik berupa:
 - a. Membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya pada sarana yang tersedia.
 - b. Pembuatan kerajinan dari limbah/sampah anorganik.
 - c. Pembuatan pupuk kompos dari limbah/sampah organik.
3. Tersedianya sarana dan prasarana untuk memudahkan pengelolaan sampah seperti:
 - a. Tempat pengolahan sampah organik
 - b. Timbangan
 - c. Buku catatan untuk admistrasi
 - d. EM 4
 - e. APD
4. Guru dan orangtua mampu memberikan contoh pengelolaan sampah yang baik pada siswa didik. Implementasi dari program kedua mitra pengabdian kepada masyarakat tersebut yaitu :

- a. Memiliki pengetahuan, nilai dan sikap positif terhadap lingkungan yang bersih.
- b. Memiliki keterampilan dalam melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik.
- c. Memiliki kemampuan untuk 3R (reduce, reuse dan recycle)
- d. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan kebersihan lingkungan akan berdampak positif pada ketahanan penyakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Persiapan

Proses persiapan dilakukan sejak awal bulan Juni 2018 melalui koordinasi antara tim pengusul bersama mitra. Pada tahap ini ketua tim pengusul bersama anggota melakukan koordinasi internal secara intensif. Tim pengabdian terdiri atas 2 dosen dan 5 orang mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan. Tahap persiapan oleh tim pengabdian dilakukan melalui koordinasi internal tim. Proses koordinasi internal tim dilakukan beberapa kali dimana fokus kegiatan adalah pada pembagian job description masing-masing anggota, pembahasan teknis kegiatan serta diskusi terkait media pembelajaran yang akan digunakan. Hasil diskusi tim disepakati bahwa materi pelatihan diberikan oleh ketua dan anggota tim, dengan mahasiswa sebagai fasilitator.

Persiapan materi dan media dilakukan pada tahap ini pula, adapun materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah tentang 3R dan pembuatan kompos. Media yang disediakan berupa: tong pembuatan kompos, timbangan, cetok, celemek, handschoon, masker, pisau, trash bag, alat lem tembak, gunting, pernak-pernik dan tempat pensil.

b. Tahap Pelaksanaan

Acara pelatihan dihadiri oleh tim pengabdian yang terdiri atas 2 dosen dan 5 mahasiswa. Total target peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 42 siswa didik beserta orang tua/ wali siswa didik. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan total peserta hadir berjumlah 85%. Kegiatan diawali dengan registrasi orangtua/wali siswa didik. Materi pelatihan diberikan kepada orangtua/wali siswa didik setelah registrasi.

Kegiatan pelatihan dilakukan 2 tahap, yaitu; penyampaian materi dilanjutkan dengan praktek langsung di lapangan. Metode penyampaian materi dalam pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi. Mahasiswa sebagai fasilitator membantu proses pemahaman terutama dalam mempraktekkan skills atau teknik yang telah diberikan oleh tim Sampah “Plus”. Sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk menggali pemahaman peserta. Feedback dari pelatihan ini adalah dengan meminta kepada siswa didik dan orang tua secara mandiri untuk menjelaskan materi yang telah diberikan oleh tim dan dipelajari. Doorprize diberikan pada siswa didik dan orangtua yang mampu menjawab dengan baik.

Sesi praktek langsung dilakukan dengan membagi siswa didik dalam 2 kelompok kecil dan ibu-ibu dalam 3 kelompok dengan dibantu mahasiswa sebagai fasilitator. Seluruh kegiatan ini dilakukan oleh siswa didik untuk membuat kerajinan dari sampah anorganik dan ibu-ibu untuk membuat kompos dari sampah organik. Kegiatan ini diakhiri dengan pembagian gift hasil kreasi tim pengabdian kepada masyarakat pada siswa didik.

c. Tahap Evaluasi

1. Kerjasama tim pengabdian dengan mitra dalam proses persiapan hingga selesai kegiatan sangat baik, mitra memfasilitasi sarana dan prasarana serta memberikan bantuan teknis dalam kegiatan (100%);
2. Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan mitra mencapai 85%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa koordinasi internal mitra cukup baik.
3. Peserta kegiatan pelatihan secara aktif mengikuti proses penyampaian materi, demonstrasi keterampilan hingga praktek langsung dalam kelompok-kelompok kecil. Selama penyampaian materi peserta aktif menyimak dan berani menjawab pertanyaan ketika diminta tim pengabdian.
4. Evaluasi terkait materi dan pemberi materi tidak terdapat keluhan dari peserta. Peserta menyampaikan bahwa materi menarik dan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Presentasi materi yang dibawakan disertai foto, disamping doorprize yang diberikan menambah semangat para peserta untuk mengikuti kegiatan ini.
5. Evaluasi kinerja tim selama proses kegiatan berlangsung termasuk dalam kategori baik. Masing-masing anggota pengabdian baik dosen maupun mahasiswa telah menjalankan tugas dan fungsi masing-masing semaksimal mungkin.

KESIMPULAN

1. Peserta siswa didik, orang tua/wali murid dan guru mampu memahami pengetahuan (teori) dan menguasai praktek (soft skills) mengenai mengelola sampah.

2. Sekolah RA Hidayatul Mubtadi'in dapat menggunakan sarana dan prasarana yang diberikan terkait kegiatan sampah "Plus".

Peserta diharapkan mampu menjaga sarana prasarana penunjang kegiatan Sampah "Plus" dengan baik, dan dapat mempertahankan serta meningkatkan pemahaman pengetahuan maupun praktek (soft skills) mengenai 3R

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada STIKES Widyagama yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anindita, Galih. 2017. Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Seminar MASTER PPNS. ISSN: 2548-1509
- Fatoni, Nur. 2017. Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan. DIMAS, Vol. 17, No.1
- Green, LW, Marshall W. Kreuter, Sigrid G. Deeds, dan Kay B. Partridge. 1980. Health Education Planning. Palo Alto. Mayfield Publishing Company.
- Indriyanti, Dyah. 2015. Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos. ABDIMAS, Vol. 19, No. 1
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan di Sekolah. Jakarta. Rineka Cipta
- Nurdiyanti, Dewi. 2017. Pemanfaatan Limbah Organik Pasar Sebagai Bahan Pupuk KOMpos Untuk Penghijauan di Lingkungan Masyarakat Kota Cirebon. 5th Urecol Proceeding.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor:2269/MENKES/PER/XI/2011.

Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

PERMENDIKNAS. No 24 tahun 2007. Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah. Jakarta

Putra, Hijrah. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. ISSN: 2085-1227, Vol. 2, No. 1.

Raharjo,AS dan Indarjo,S. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya, *Unnes Journal of Public Health*.

Cite this article as: Saktiawan, Y. Rupiwardani, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Kompos Untuk Pra Sekolah. *Media Husada Journal of Community Service*. Vol. 2 (No.1), hal. 115-119.